

**Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Operasional  
PT Bank Pembangunan Daerah Bali  
Periode Desember 2021**

Parameter Pendekatan	Pengungkapan Kualitatif Umum
<p>a. Organisasi Manajemen Risiko Operasional</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bank telah memiliki ketentuan berupa SOP <i>Business Continuity Plan</i> yang mengatur mengenai penanganan bisnis pada saat kondisi darurat dimana pada ketentuan tersebut terdapat organisasi yaitu <i>Crisis Management Team</i> (CMT) yang dibentuk untuk menetapkan kebijakan, mengembangkan strategi dan membuat keputusan yang meminimalkan dampak dari gangguan usaha.</li> <li>- Bank juga telah memiliki Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI) yang bertugas melakukan pemantauan atas kerja teknologi informasi.</li> <li>- Bank telah memiliki Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Struktur Organisasi dan Uraian Tugas dengan Keputusan Direksi Nomor: 0540/KEP/DIR/RENSTRA/2020 tanggal 08 Desember 2020 yang memuat tugas, tanggung jawab, delegasi dan supervisi dari masing-masing Direksi serta pejabat lainnya.</li> <li>- Bank memiliki tim Pertimbangan Hukuman Jabatan (PHJ) yang bertugas memberikan pendapat, saran dan usulan kepada Direksi berkenaan dengan pemberlakuan sanksi administratif terhadap karyawan yang terbukti melakukan perbuatan pelanggaran dengan atau tanpa kewajiban membayar ganti kerugian dan pengajuan keberatan atas sanksi administrasi yang dikenakan kepada karyawan yang melakukan perbuatan pelanggaran serius dan memerlukan penanganan lebih mendalam.</li> <li>- Bank memiliki Tim Respon Insiden Pengamanan Informasi (TRIPI) untuk mempercepat penanganan atas kejadian <i>extraordinary fraud</i> dengan Keputusan Direksi No. 0029/KEP/DIR/SAF/2021 tanggal 25 Januari 2021.</li> </ul>
<p>b. Mekanisme yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bank memiliki SOP <i>Loss Event Database</i> (LED) yang mampu memetakan <i>event</i> (kejadian) risiko di masing-masing Cabang yang disebabkan oleh faktor SDM, faktor Eksternal, faktor Sistem &amp; teknologi, dan proses internal.</li> <li>- Bank telah memiliki SOP <i>Key Risk Indicators</i> (KRI) yang dapat memberikan <i>early signal</i> mengenai isu risiko di unit kerja yang mendapatkan perhatian untuk segera ditangani yang mana indikator KRI ini terdiri dari peringkat kritis, dalam perhatian, dan normal.</li> <li>- Bank telah memiliki SOP Profil Risiko Cabang yang merupakan alat untuk mengevaluasi penerapan manajemen risiko di Kantor Cabang.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bank telah memiliki SOP Profil Risiko Kantor Pusat yang memetakan risiko-risiko di kantor pusat yang tidak sebatas risiko operasional.</li> </ul>
<p>c. Mekanisme memitigasi operasional untuk risiko</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bank telah mensosialisasikan ketentuan-ketentuan yang diterbitkan berupa kegiatan bimbingan teknis, diklat, seminar, <i>workshop</i>, <i>sharing session</i> dan kegiatan sejenis lainnya untuk meningkatkan <i>soft skills</i> karyawan.</li> <li>- Peningkatan fungsi kontrol (<i>maker</i>, <i>checker</i> dan <i>approval</i>) dalam melakukan kegiatan operasional perbankan di setiap unit kerja Bank BPD Bali serta penetapan limit transaksi dan wewenang pejabat.</li> <li>- Untuk memitigasi risiko operasional yang disebabkan oleh faktor manusia (SDM), maka melalui Memorandum Direksi Nomor 0293/DIR/SDM/2019 tanggal 11 Pebruari 2019 tentang Perubahan Program Kerja Penerapan Nilai-Nilai Budaya Kerja “CINTA” PT Bank Pembangunan Daerah Bali dalam penerapan program kerja budaya kerja “CINTA” Bank BPD Bali telah dilakukan upaya-upaya untuk senantiasa mengarahkan dan membina karyawan (SDM) melalui: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Coaching &amp; Counseling</i>.</li> <li>2. Meningkatkan pemahaman atas ketentuan intern dan ekstern dengan kegiatan <i>self learning</i> yang selanjutnya di evaluasi oleh kepala unitnya, serta membaca peraturan/ketentuan yang sesuai dengan bidang tugas masing-masing karyawan, khususnya bidang Perbankan.</li> <li>3. Menandatangani Komitmen <i>Anti Fraud Statement</i> dan Kode Etik Bank yang telah dilakukan oleh seluruh karyawan &amp; pengurus Bank.</li> <li>4. <i>Refreshment</i> Manajemen Risiko secara simultan diberikan kepada pemegang Sertifikat Manajemen Risiko.</li> <li>5. Pemberian pembinaan maupun sanksi kepada karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan Bank.</li> <li>6. Penerapan <i>Compliance Management System (CMS)</i> sebagai media sosialisasi khususnya ketentuan internal dan eksternal.</li> </ol> </li> <li>- Untuk mitigasi risiko <i>fraud</i> akibat penugasan karyawan pada satu posisi yang relatif lama, maka rotasi secara berkala wajib dilakukan pada posisi : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Teller</i> yang telah memiliki masa kerja maksimal selama 2 (dua) tahun pada posisi yang sama.</li> <li>2. Satpam, Sopir, Pembantu Pelaksana dan Pelaksana sesuai dengan kebutuhan Bank atau telah memiliki masa kerja maksimal selama 4 (empat) tahun pada posisi yang sama.</li> </ol> </li> <li>- Untuk memudahkan Satuan/Unit Kerja dalam memantau karyawan yang memiliki masa kerja lama pada satu</li> </ul>

	<p>posisi/jabatan, pada SIM SDM telah dilengkapi notifikasi/peringatan Daftar Karyawan Masa Jabatan. Hasil pemantauan dan tindak lanjut atas notifikasi tersebut dirangkum dalam pelaporan yang dibuat secara berkala dan ditembuskan ke Divisi SDM.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bank secara bertahap terkait penerapan manajemen SDM telah dilakukan perbaikan berupa peningkatan kompetensi dengan melakukan <i>assessment</i> dan sertifikasi sehingga diperoleh <i>talent pool</i> yang menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam memilih kaderisasi yang efektif dan efisien.</li> <li>- Bank telah melakukan deteksi yang memuat perangkat dalam rangka mengidentifikasi dan menemukan penyebab faktor eksternal yang mencakup kebijakan dan mekanisme <i>whistleblowing</i>, <i>surprise audit</i> dan <i>surveillance system</i>.</li> <li>- Terkait <i>surveillance system</i> telah tertuang dalam Laporan BCP (<i>Bussines Continuity Plan</i>) yang dilaporkan oleh Kantor Cabang di Triwulan IV tiap tahun.</li> <li>- Terkait BCP (<i>Bussines Continuity Plan</i>), Bank telah memiliki ketentuan BCP (<i>Bussines Continuity Plan</i>) pada Divisi Manajemen Risiko.</li> <li>- Bank telah melaksanakan proses <i>Bussiness Continuity Plan</i> dalam rangka memperkecil pengaruh bencana terhadap layanan Bank serta <i>stakeholder</i>.</li> <li>- Salah satu cara untuk memitigasi risiko kejahatan ATM dan meningkatkan <i>risk awareness</i> adalah dengan menggunakan teknologi berbasis pendekatan <i>Internet of Things</i> yang dapat diimplementasikan dalam pengendalian vandalisme ATM.</li> <li>- Seiring dengan meningkatnya <i>cyber threat</i>, layanan <i>Email Corporate</i> Bank BPD Bali yang dapat diakses oleh publik dilakukan pengamanan mengingat serangan dapat dilakukan kapan saja dengan frekuensi yang massif (melalui <i>spam/phising</i>). Oleh karena itu, salah satu strategi pengamanan layanan tersebut adalah dengan melakukan <i>enhancement security</i> pada <i>Email</i> melalui implementasi <i>tool security</i> yang lebih komprehensif yaitu <i>Email Security Gateway</i>.</li> <li>- Selain itu terdapat langkah strategik yang telah diambil oleh Bank dalam rangka antisipasi dampak Pandemi COVID-19 terhadap keberlangsungan operasional Bank, pelayanan kepada nasabah, penyesuaian Rencana Bisnis Bank, mitigasi risiko yang memadai diperlukan dalam rangka meminimalisir kerugian yang dapat timbul dari bisnis Bank di tengah-tengah situasi dan kondisi yang dibatasi yaitu <i>Social/Physical Distancing</i> seperti: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengeluarkan ketentuan terkait pembukaan dan penutupan jaringan kantor,</li> </ol> </li> </ul>
--	---

	<ol style="list-style-type: none"><li>2. Mengeluarkan Surat Edaran terkait Tindakan Pencegahan Penularan <i>CORONAVIRUS DISEASE</i> (COVID-19) di tempat kerja;</li><li>3. Mengeluarkan memorandum terkait pengaturan waktu kerja dan layanan serta mekanisme <i>work from home</i>;</li><li>4. Mengeluarkan mekanisme penerimaan setoran fisik dari rumah sakit;</li></ol> <ul style="list-style-type: none"><li>- Membangun fitur keamanan pada alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) dan <i>mobile banking</i> yaitu <i>Fraud Detection System</i> (FDS) untuk mendeteksi transaksi-transaksi yang bersifat anomali pada rekening nasabah dengan <i>rule</i> yang telah ditentukan.</li><li>- Bank melakukan evaluasi terhadap efektivitas program <i>know your employee</i> (KYE) untuk lebih mengenal dan memantau karakter, perilaku dan gaya hidup karyawan.</li></ul>
--	--